

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemahaman konsep sangat penting bagi peserta didik, karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan peserta didik dalam mempelajari suatu hal. Pada setiap pembelajaran diusahakan lebih ditekankan pada penguasaan konsep agar peserta didik memiliki bekal dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar yang lain seperti penalaran, komunikasi, koneksi dan pemecahan masalah.

Siswa dikatakan memahami bila mereka dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis yang disampaikan melalui pengajaran, buku atau layar komputer (Anderson dan Krathwohl, 2010:105).

Benyamin Bloom mengklasifikasikan kemampuan hasil belajar ke dalam tiga kategori, salah satunya yaitu ranah kognitif yang merupakan kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual. Ranah kognitif ini terdiri atas enam level, yaitu : (1) mengingat, (2) memahami (pemahaman), (3) mengaplikasikan, (4) *analysis* (menganalisis), (5) *evaluation* (penilaian) dan (6) mencipta (Anderson dan Krathwohl, 2010:98).

Jika peserta didik tidak bisa memahami atau dalam arti pemahaman konsepnya kurang maka peserta didik akan sulit untuk naik melanjutkan ketahap selanjutnya. Premis utama dalam taksonomi Bloom adalah bahwa setiap kategori

harus dikuasai oleh siswa secara tuntas (*mastery*) dulu sebelum menuju kategori berikutnya (Suyono dan Hariyanto, 2012:167).

Permasalahan yang peneliti temukan sesuai dengan hasil prapenelitian tanggal 25 November 2013. Pada prapenelitian, diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi masih sangatlah rendah.

Tabel 1. 1
Nilai UTS Mata Pelajaran Ekonomi Berdasarkan KKM

Kelas	Jumlah Peserta didik	Peserta didik Yang Berada Dibawah KKM	Peserta didik Yang Berada Diatas KKM
X- IPS 1	37	$\frac{26}{37} \times 100\% = 71\%$	$\frac{11}{37} \times 100\% = 29\%$
X- IPS 2	36	$\frac{31}{36} \times 100\% = 86\%$	$\frac{5}{36} \times 100\% = 14\%$
X- IPA	33	$\frac{19}{33} \times 100\% = 58\%$	$\frac{14}{33} \times 100\% = 42\%$

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS1, X IPS2 dan X IPA, presentase peserta didik berada dibawah KKM lebih besar daripada peserta didik yang diatas KKM bahkan kurang dari separuh peserta didik yang mencapai diatas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran ekonomi sangatlah rendah.

Peneliti mewawancari guru dan peserta didik serta penelitian mengamati proses belajar mata pelajaran Ekonomi SMA Kartika XIX-2 Bandung masih menonjolkan menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yaitu

ceramah dalam penyampaian materi pelajaran. Metode ceramah lebih banyak digunakan dan dipandang efektif untuk mencapai target kurikulum. Proses pembelajaran Ekonomi masih terpusat pada guru (*teacher centred*) belum terpusat pada peserta didik (*student centred*). Materi pembelajaran hanya dikembangkan atas acuan yang terdapat dalam buku paket. Serta pemanfaatan media atau lingkungan sekitar kurang optimal dan pengalaman keseharian peserta didik dalam proses pembelajaran kurang di eksploitasikan. Sehingga pembelajaran ekonomi selama ini terkesan membosankan bagi peserta didik, kurang diminati cenderung di hindari. Dengan menonjolnya penggunaan metode ceramah dan tanpa teknologi sebagai media pembelajaran ternyata tidak memberikan peluang bagi pengembangan kreativitas peserta didik dan pengkajian nilai dari setiap materi pelajaran ekonomi. Proses pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan bahan dan mengembangkan kreativitas peserta didik pada strategi pembelajaran ekonomi dengan memberikan peserta didik pada strategi pembelajaran ekonomi dengan memberikan sebanyak mungkin Pekerjaan Rumah (PR) dan mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), dilakukan dengan asumsi makin banyak diberikan PR dan mengerjakan LKS, makin tinggi daya serap peserta didik. Namun pada diri peserta didik diakui adanya kebosanan dan kejenuhan. Mengkaji jenis PR dan LKS yang banyak diberikan dalam strategi pembelajaran ekonomi, ternyata materinya sebagian besar terdapat pada buku pegangan peserta didik, sehingga kesannya “mengulang” lebih kuat.

Hal tersebut menjadi penyebab pembelajaran ekonomi yang diberikan kurang memfasilitasi peserta didik dalam menguasai materi-materi yang diberikan

dalam proses pembelajaran, sehingga penguasaan konsep ekonomi peserta didik tidak optimal akibatnya hasil belajar yang didapat peserta didik kurang memuaskan.

Slameto (2010:92) mengatakan guru harus menggunakan banyak metode pada waktu mengajar, karena variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran yang lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa dan kelas menjadi hidup. Kegagalan para siswa dalam hasil belajar juga bisa disebabkan oleh kurang tepat dalam memilih metode mengajar dan alat bantu pengajaran.

Kegiatan-kegiatan pembelajaran harus dirancang agar mampu meliputi informasi, keterampilan dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk membangun pemahaman yang bertahan lama terhadap gagasan-gagasan besar dan proses-proses inti (Barkley *et al*, 2012:406).

Sesuai dengan perkembangan internet dalam satu dasawarsa terakhir ikut memengaruhi metode pembelajaran. Salah satu metode baru yang menyebar luas di dunia pendidikan barat, seperti Amerika, Inggris, dan Australia adalah metode pembelajaran yang dikenal sebagai "*Blended Learning*". (Niah Kusumawati, kompas.com). Riset yang dilakukan Universitas Central Florida menunjukkan keberhasilan mahasiswa yang belajar dengan metode *Blended Learning* menduduki peringkat pertama (51%) dibandingkan dengan online penuh (48,3%) ataupun tatap muka di dalam kelas (48,2%).

Blended learning is learning methods that combine e-learning with other forms of flexible learning and more traditional forms of learning (Flexible Learning Advisory Group, 2004).

Rusman dkk (2013:275) *Blended Learning* adalah metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode atau pendekatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran.

Blended Learning is a method of learning which uses a combination of different resources, especially a mixture of classroom sessions and online learning materials (Macmillan dictionary, 2014).

Menurut kamus dari Macmillan *Blended learning* merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan sumber belajar yang berbeda, terutama menggabungkan pertemuan dikelas dan materi pembelajaran *online*.

Metode *Blended Learning* ini selaras dengan pembelajaran yang bervariasi, menekankan siswa untuk belajar mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber guna untuk menambah wawasannya agar peserta didik dapat membangun pengetahuan dalam diri mereka secara alami kemudian dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Listyowati dkk, 2013: 66).

Metode *blended learning* sangatlah sesuai dengan kurikulum yang saat ini pemerintah terapkan yaitu kurikulum 2013 dimana mengharuskan guru dan siswa menggunakan teknologi dan informasi. Hal ini sesuai dengan PERMENDIKNAS No. 16 Tahun 2007 mengenai tuntutan kompetensi guru vokasi yang harus dipenuhi. Kompetensi tersebut diantaranya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang mempunyai materi yang sangat kompleks dan mempunyai relevansi tinggi dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu jika mata pelajaran ekonomi hanya bersifat menghafal saja tentunya bagi peserta didik akan lebih sulit memahaminya, (Yulianto dan Yulianto, 2006:143). Dengan menggunakan metode *blended learning* kegiatan pembelajaran ekonomi di kelas dengan peserta didik sebagai individu atau kelompok diharapkan meningkatkan pemahaman akan materi yang disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Metode *Blended Learning* Terhadap Pemahaman Konsep (Studi Kuasi Eksperimen Materi Pelajaran Ekonomi Pada Peserta didik Kelas X SMA Kartika XIX-2 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode *blended learning* pada kelas eksperimen?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional (ceramah) pada kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan pemahaman konsep peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *blended learning* lebih

tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode *blended learning* pada kelas eksperimen.
2. Untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional (ceramah) pada kelas kontrol
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman konsep peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *blended learning* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah)

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan ada manfaat baik yang dapat dirasa semua kalangan. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui peran pembelajaran dengan menggunakan metode *blended learning* terkait dengan upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik.

2. Bagi praktisi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada praktisi pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas pengajarannya sebagai upaya kreatif, serta alternatif untuk mengembangkan suatu rancangan pembelajaran yang berfokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian pembelajaran suatu metode *blended learning* yang dapat diterapkan untuk mengantisipasi berbagai permasalahan yang terkait dengan peningkatan hasil belajar peserta didik di sekolah.